



**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,
INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG**



NAILATUN NAFISAH
NIM. 3620064

2025



**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,
INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG**



NAILATUN NAFISAH

NIM. 3620064

2025

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,
INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

NAILATUN NAFISAH

NIM. 3620064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,
INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

NAILATUN NAFISAH

NIM. 3620064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nailatun Nafisah

Nim : 3620064

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS) PROGRAM BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Oktober 2025

Yang Menyatakan



Nailatun Nafisah

3620064

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.

**Perum Graha Mulia No. A17 Jl. Otto Iskandar Soko, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan.**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nailatun Nafisah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nailatun Nafisah

NIM : 3620064

Judul : **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,
INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 16 Oktober 2025

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 198501132015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: iud.uinwidyadur.ac.id | Email: iud@uinwidyadur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i

Nama : **NAILATUN NAFISAH**

NIM : **3620064**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT,
INFAQ, DAN SEDEKAH (ZIS) PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG**

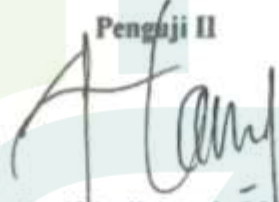
yang telah diujikan pada Hari Senin, 3 November 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Mochammad Achwan Baharuddin M.Hum
NIP. 198701012019031011

Penguji II


Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010



Pekalongan, 10 November 2025
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Es
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wau	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		ā = ā
إ = i	ai = اِي	ī = اِي
أ = u	au = اُو	ū = اُو

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar’atun jamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = Fatimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس	= asy-syamsu
الرجل	= ar-rajulu
السيدة	= as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	= al-qamar
البدیع	= al-badī'
الجلال	= al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' /.

Contoh:

أمرت	= umirtu
ثنيء	= syai'un

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehingga skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rezeki yang senantiasa diberikan kepada penulis.
2. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Dzuhri dan Ibu Jamilah terima kasih banyak telah sabar membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang hingga sekarang, serta senantiasa mendoakan, memberi dukungan, serta memfasilitasi dengan segala bentuk ilmu dan pendidikan sehingga amanah ini dapat terselesaikan. Semoga dapat menjadi pahala jariyah bagi kedua orang tua saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, rezeki yang berkah, kebahagiaan dunia dan akhirat, serta selalu diberkahi aamiin.
3. Teruntuk kakak-kakak tercinta saya, Nanik, Sulkhan, Ayu, Affa, Fida, Riqza yang telah memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis.
4. Terimakasih untuk teman-teman saya Adiba Husna Rihadatul Aisy, Oktaviana Lalita Werdi dan Ulul Azmi yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Pengurus dan Tim Manajemen Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah Kabupaten Pematang Jaya yang telah senantiasa memberikan ilmu serta bantuan dalam penelitian penulis.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

Q.S Al Baqarah: 286



ABSTRAK

Nafisah, Nailatun. 2025. Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Beasiswa Mentari di Lazismu Kabupaten Pemalang. Skripsi Program Studi/Fakultas: Manajemen Dakwah/Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing: Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd**

Kata kunci: Manajemen, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah, Beasiswa Mentari

Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah memiliki tugas untuk mengelola dana ZIS dengan tujuan untuk menyejahterakan mustahik. Termasuk dalam penyaluran program pendidikan salah satunya beasiswa mentari. Dalam melakukan pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah hendaknya dikelola dengan profesional dan tepat sasaran. Lazismu Pemalang termasuk lembaga nonprofit yang berkecimpung dalam pendistribusian dana ZIS dengan tujuan untuk mensejahterakan anak yatim dan dhuafa untuk bisa melanjutkan pendidikan tanpa alasan terhalang kendala biaya.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen dan efektivitas pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah pada program beasiswa mentari di LAZISMU Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mencari data dari berbagai narasumber dan data pendukung lainnya seperti survei, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ketua, sekretaris, bendahara dan divisi penyaluran yang ada di Lazismu Pemalang. serta survei dengan beberapa anak yang memperoleh beasiswa. Penelitian ini juga di analisis menggunakan analisis deskriptif di mana data-data tersebut diteliti, dianalisis, dikembangkan, dan disesuaikan dengan teori-teori pendukung yang ada.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah Muhammadiyah di Kabupaten Pemalang sebelum mendistribusikan dana ZISnya dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, perencanaan yang dilakukan dengan mengadakan rapat sebelum mendistribusikan dana ZIS untuk program beasiswa mentari, pengorganisasian dengan menentukan sumber daya manusia (pengurus) untuk setiap divisinya, pelaksanaan dengan menentukan tugas untuk setiap divisi-divisinya dan pengawasan dengan mengawasi kegiatan pada program beasiswa mentari. Efektivitas manajemen pendistribusian dapat di ukur melalui indikator seperti ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan (monitoring). LAZISMU Pemalang juga telah mendistribusikan dana zakat, infaq dan sedekah sesuai dengan ketepatan sasaran yakni disalurkan kepada anak-anak yatim dan dhuafa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi. Sehingga LAZISMU Pemalang mensejahterakan mereka dengan cara memberikan beasiswa agar mereka bisa menempuh pendidikan lebih lanjut dengan fokus tanpa memikirkan biayanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rasa syukur, atas segala rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Lembaga amil zakat tidak terlepas dari manajemen pengelolaan dana ZIS termasuk pendistribusian. Dalam pengelolaannya, tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan. Berhasilnya suatu kegiatan pendistribusian tidak terlepas dari bantuan pihak lembaga dan dukungan dari masyarakat. Program ini ditujukan untuk anak yatim dan dhuafa yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena faktor biaya. Oleh karena itu peran lembaga zakat disini untuk menyejahterakan mereka dengan cara memberikan beasiswa mentari di Lazismu Kabupaten Pematang Jaya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, Selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, Selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Saya di Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terutama di Program Studi Manajemen Dakwah yang telah membagi ilmunya dan telah memberikan banyak arahan selama di kampus UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan do'a, semangat dan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.
8. Keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2020 atas suka, duka dan kebahagiaan, perjuangan dan kebersamaannya. Terima kasih atas pelajaran dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.

Semoga amal baik, dukungan dan bantuan yang telah mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan sehubungan dengan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya, penulis mengharap bentuk saran dan masukan dari berbagai pihak.

Pekalongan, 26 Oktober 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA	
ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN BEASISWA MENTARI	
.....	29
A. Manajemen.....	29
1. Pengertian Manajemen	29
2. Fungsi Manajemen.....	30
3. Unsur-unsur Manajemen	34

B. Pendistribusian.....	36
1. Pengertian Pendistribusian	36
4. Mekanisme Pendistribusian.....	37
5. Prinsip-prinsip Pendistribusian.....	38
6. Pelaksanaan Pendistribusian.....	39
7. Bentuk Pendistribusian	41
C. Efektivitas	42
8. Pengertian efektivitas.....	42
9. Indikator Efektivitas.....	43
D. ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH.....	44
1. Zakat	44
2. Infaq	53
3. Sedekah	56
E. Beasiswa Mentari	59
BAB III MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN BEASISWA MENTARI DI LAZISMU PEMALANG.....	62
A. Gambaran Umum LAZISMU Kabupaten Pemalang	62
1. Profil LAZISMU Kabupaten Pemalang	62
2. Visi dan Misi Lazismu Kabupaten Pemalang	63
3. Struktur Organisasi Lazismu Kabupaten Pemalang	64
4. Program Kerja LAZISMU Kabupaten Pemalang	64
B. Manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang	66
C. Efektivitas Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada Program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang	70

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN
DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDKAH PADA PROGRAM
BEASISWA MENTARI DI LAZISMU KABUPATEN
PEMALANG..... 76**

A. Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah
pada Program Beasiswa Mentari di Lazismu Kabupaten
Pemalang.....76

B. Efektivitas Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan
Sedekah (ZIS) pada Program Beasiswa Mentari di LAZISMU
Kabupate.n Pe.malang 80

BAB V PENUTUP 84

A. Kesimpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penerima Beasiswa Mentari.....	71
---	----



DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Berpikir	22
1.1 Struktur Organisasi Lazismu Pemalang	64
1.2 Struktur Organisasi Lazismu Pemalang	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan ialah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk sandang dan pangan.¹ Kemiskinan menjadi faktor ekonomi dan sosial yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu daerah tersebut telah dikembangkan oleh pemerintahnya.² Oleh karenanya kemiskinan dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan holistik. Kondisi ekonomi daerah seperti struktur perekonomian, tingkat pengangguran, infrastruktur, sampai sosial budaya seperti pendidikan, kesehatan, dan kondisi perumahan, saling terkait satu sama lain. Untuk mengukur tingkat kemiskinan,

Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Seseorang dikategorikan sebagai penduduk miskin jika mempunyai pengeluaran rata-rata per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2023 perekonomian Kabupaten Pematang Jaya tumbuh sebesar 4,14% dan masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan sekitar 25,93%.

Dari pendataan yang dilakukan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional pada bulan Maret 2023 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pematang Jaya diperoleh hasil persentase penduduk miskin Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2023 mencapai 14,92% dan tercatat pendapatan sebesar Rp.

¹ Helardinand F, "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua)," *Jurnal RELP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019).

² Oktaviana D, Primandhana W P, dan M Wahed, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Madiun," *Syntax Idea* 3, no. 5 (2021).

493.593 perkapita perbulan, angka ini menurun dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 15,03%. Bahkan untuk saat ini presentase penduduk miskin sudah mengalami penurunan menjadi 13,32%³

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan sebagai ibadah yang bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat. Dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar golongan yang mampu dan yang membutuhkan.⁴ Zakat mempunyai fungsi *ta'awuniyah* yang artinya tolong menolong. Dalam hal ini diartikan sebagai seseorang yang memiliki kekayaan dapat menyisihkan sebagian hartanya untuk menolong orang lain yang sedang membutuhkan dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sedangkan di dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, zakat merupakan suatu bentuk ibadah atau wujud ketaatan seorang hamba terhadap Tuhannya.⁵ Zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, namun bertujuan guna meminimalisir kemiskinan dalam jangka panjang.⁶

Dengan cara ini, umat Islam dapat mendanai kebutuhan sosial serta ekonomi mereka dengan penggunaan zakat. Dengan memberi zakat untuk orang-orang yang membutuhkannya sebagai modal usaha, zakat yang diawasi oleh Badan Amil Zakat (BAZ) serta Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi termasuk

³ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Kab. Pemalang (perseen), 2023-2025, <https://pemalangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDgjMg==/persentase-penduduk-miskin-kab-pemalang.html>.

⁴ C Canggih, K Fikriyah, dan A Yasin, "Inklusi Pembayaran Zakat Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2017).

⁵ L Nafiah, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik," *EL-Qist: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB)* 5, no. 1 (2015).

⁶ Fakhrudin, *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*, Cet. Ke-1 (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 256-257.

pendidikan, kesehatan, hingga program-program pengentasan kemiskinan serta pengangguran.⁷

Infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nishab. Infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia sedang lapang ataupun sempit.⁸ Sedangkan dalam syariat Islam sedekah memiliki arti yang sama dengan infaq, akan tetapi dalam hal cakupannya berbeda, jika infaq lebih mengarah kepada pengertian materil, sedang sedekah memiliki cakupan yang lebih luas menyangkut hal-hal yang bersifat materil dan immaterial.⁹

Manusia bergantung pada pendidikan, karena didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan, maka hal tersebut dikatakan penting. Pendidikan mencakup segala upaya untuk mendidik individu supaya tumbuh serta berkembang dengan optimal.¹⁰ Adanya pendidikan dapat memberikan banyak keterampilan dan kepribadian. Banyak proses fisik serta mental yang dilalui manusia untuk menjadi makhluk yang baik termasuk mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya. Pendidikan tidak sekedar transfer pengetahuan namun pula transfer nilai dimana transfer nilai-nilai dan pengetahuan yang baik memungkinkan orang untuk

⁷ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Jurnal Zakat dan Wakaf* 5, no. 1 (2018).

⁸ Gus Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infaq dan Sedekah* (Jakarta Pusat: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 3.

⁹ Didin Hafiuddin, *Panduan Praktis tentang zakat, infaq, sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 14.

¹⁰ J Muchtar H, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

menjadi individu yang mempunyai kecerdasan akhlak serta kecerdasan intelektual.¹¹

Lembaga filantropi Islam seperti Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan organisasi nirlaba milik masyarakat bergerak dalam bidang penggalangan dana, pendayagunaan, serta penyaluran dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf), yang bertujuan memaksimalkan pemanfaatan dana zakat sebagai kegiatan produktif. Lazimu Kabupaten Pemalang hadir untuk menyukseskan penghimpunan sekaligus pendistribusian zakat warga muhammadiyah pada khususnya dan kaum muslim pada umumnya. Di Lazismu Kabupaten Pemalang jumlah muzaki dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, artinya Lazismu Kabupaten Pemalang semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk membayar zakat dan makin meningkat ditandai meningkatnya perolehan dana ZIS dan juga jumlah muzakinya.¹²

Berdasarkan data dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah menyebutkan bahwa di Kabupaten Pemalang terdapat 22.425 anak yang tidak sekolah (ATS). Secara umum anak putus sekolah dikatakan sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah dalam hal ini adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal yang disebabkan berbagai faktor.

Beberapa daerah di Kabupaten Pemalang mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-

¹¹ A. R Hakim, "Peran Zakat dalam Pembangunan Pendidikan di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor)," *Al-Infaq Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014).

¹² Lazismu Kabupaten pemalang, "Sumber Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)," 2023.

anak sekolah. Sehingga dengan adanya ketentuan wajib belajar selama 12 tahun tidak sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Oleh sebab itu, peran dana zakat, infaq dan sedekah diperlukan untuk memperkuat pendidikan sehingga dapat memberdayakan masyarakat Kabupaten Pemalang. Hal ini bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan serta mengurangi perilaku orang tua yang memperlakukan anaknya seperti pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹³

Untuk mengatasi kemiskinan, Lazismu Kabupaten Pemalang mengeluarkan suatu program yang dinamakan Beasiswa Mentari. Beasiswa mentari dibentuk karena melihat banyaknya anak-anak yang tidak merasakan bangku pendidikan. Beasiswa Mentari berfokus pada pemberian beasiswa untuk pendidikan. Tujuan dari beasiswa ini yaitu untuk membantu anak-anak yang kurang mampu atau belum bisa membiayai pendidikannya untuk bisa dibantu agar bisa bersekolah dengan baik. Untuk mendukung program beasiswa mentari diperlukan proses manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah.

Dengan adanya bantuan keuangan termasuk biaya pendidikan anak-anak di Kabupaten Pemalang yang kurang mampu dan termasuk ke dalam mustahik, diharapkan dapat mengurangi beban finansial orang tuanya dan mendorong mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya. Selain itu, lembaga amal zakat dapat menjadikan mustahik sebagai target dakwah untuk memberdayakan anak-anak yatim dan kurang mampu dengan bantuan pendidikan berupa beasiswa. Kondisi ini harus diperhatikan, anak-anak usia berkembang seharusnya mendapatkan pendidikan yang baik, pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia. Pendidikan menentukan tingginya peradaban manusia. Di LAZISMU

¹³ “Rekonfirmasi Data Anak Tidak Sekolah (ATS) Kabupaten Pemalang,” Dindikbud Kabupaten Pemalang, 2024.

Kabupaten Pemalang tujuan adanya manajemen pendistribusian agar Meningkatkan efisiensi dalam pendistribusian dana ZIS sehingga dapat mencapai lebih banyak penerima manfaat di Kabupaten Pemalang, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pemalang melalui pendistribusian dana ZIS yang tepat dan efektif, Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dan pendistribusian dana ZIS, Meningkatkan jumlah penerima manfaat dari dana ZIS, terutama bagi mereka yang membutuhkan.¹⁴

Hanya saja keterbatasan ekonomi memang menjadi sebuah alasan putusnya sekolah. Oleh sebab itu, LAZISMU Kabupaten Pemalang mengeluarkan program beasiswa untuk siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan. LAZISMU Kabupaten Pemalang memiliki peran penting dalam mengelola dana zakat, infaq dan sedekah, sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat khususnya bidang pendidikan. Untuk itu penulis tertarik menyusun skripsi ini dengan judul **“Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Pada Program Beasiswa Mentari Di LAZISMU Kabupaten Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang?

¹⁴ Suhendri, *Wawancara Pribadi*, 18 September 2025, Kantor Lazismu Kabupaten Pemalang

2. Bagaimana efektivitas manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan

Sehubungan dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik secara akademis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi penelitian berikutnya tentang manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari di LAZISMU Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bentuk implementasi teori dan ilmu yang dipelajari di kampus sebagai bentuk elaborasi dengan realita di masyarakat dan dijadikan sebagai panduan manajemen penyaluran dalam

menjalankan Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah.

b. Bagi Lembaga Amil Zakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan waana pemikiran serta motivasi kepada Lembaga Amil Zakat dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat dan juga menjadi referensi dan perbandingan untuk penerapan pola-pola dan strategi penyaluran zakat yang efektif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Manajemen pendistribusian ZIS

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam bahasa Arab, manajemen berasal dari kata *nazzama* yang berarti mengatur, menyusun, mengontrol, merencanakan.¹⁶

Definisi manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja "*to manage*" secara umum berarti menjaga. Dalam kamus besar manajemen bahasa Indonesia berarti sebuah proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan dan pemimpin yang bertanggung jawab atas

¹⁵ M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 9.

¹⁶ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat* (Semarang: Walisongo Press, 2015), hlm.2.

jalannya perusahaan. Manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai upaya dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam lembaga sangat butuh yang namanya manajemen karena untuk mengatur jalannya lembaga tersebut agar berjalan dengan baik dan terkoordinir dengan tertib.¹⁷

- 1) Perencanaan (*planning*) Fungsi perencanaan adalah kegiatan manajemen yang meliputi penetapan tujuan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) Fungsi pengorganisasian adalah kegiatan manajemen yang melibatkan pengaturan dan pembagian pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Pelaksanaan/penggerakan (*actuating*) Fungsi Pelaksanaan ialah memberikan semangat kepada semua tim agar berusaha semaksimal mungkin biar bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengendalian (*controlling*) Fungsi pengendalian adalah fungsi manajemen yang kegiatannya meliputi memantau, membandingkan, dan mengevaluasi atas hasil kinerja.

Adapun unsur manajemen, unsur dari kegiatan manajemen yang paling penting untuk diterapkan dalam perusahaan terdiri dari 6 aspek atau lebih yang biasa dikenai dengan 6 M yaitu: Manusia (*Man*), Uang (*Money*) , Material

¹⁷ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. Ke-1 (Malang: Anggota IKAPI, 2017), hlm 19-20.

(*Materials*), Mesin (*Machine*), Metode (*Method*), Pasar (*Market*).¹⁸

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian, yaitu penyaluran, pembagian atau pengiriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat.¹⁹

Pendistribusian adalah kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar serta mempermudah penyampaian produk dan jasa dari produsen kepada konsumen sehingga penggunaan sesuai (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat) dengan yang diperlukan. Sedangkan pendistribusian zakat adalah suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahiq sehingga tercapai tujuan organisasi secara efektif.²⁰

Pendistribusian dana zakat berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi perbedaan antara kaya dan miskin karena bagian harta kekayaan orang kaya membantu dan menumbuhkan kehidupan ekonomi yang miskin, sehingga keadaan ekonomi orang miskin dapat diperbaiki. Oleh karena itu, zakat berfungsi sebagai sarana jaminan sosial dan persatuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu dan memberantas kemiskinan umat manusia, dalam hal ini zakat merupakan bukti

¹⁸ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹⁹ Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*, Pertama (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2015).

²⁰ M. Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Prenada Media, 2006).

kepedulian sosial. Zakat dapat didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam.

Menurut buku pedoman zakat Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji Depertemen Agama Republik Indonesia yang dikutip dari Muhammad Daud Ali ada empat kategori pendistribusian zakat yaitu:²¹

- 1) Distribusi zakat “konsumtif tradisional”, adalah zakat yang diberikan atau dibagikan kepada mustahik untuk dimanfaatkan oleh pihak yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin pada akhir bulan ramadhan menjelang idul fitri, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat maal(harta), yang dibagikan kepada korban bencana alam, contohnya pakaian yang layah, dan sebagainya.
- 2) Distribusi zakat “konsumtif kreatif”, adalah zakat yang dibagikan dengan bentuk yang lain dari barangnya yang semula, seperti pemberian dalam bentuk buku-buku dan peralatan perlengkapan sekolah, beasiswa, bagi pelajar dan mahasiswa, pembinaan keterampilan bagi para kaum muda, sehingga mereka menjadi mampu dan mandiri serta kreatif dalam usaha, dan lain-lain.
- 3) Distribusi zakat “produktif tradisional”, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti kambing, sapi, domba, alat-alat pertanian alat cukur, mesin jahit, dan lain-lain. Pemberian zakat dan bentuk ini akan dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk menciptakan suatu usaha dan memberikan lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

²¹ Ali Muhammad Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta: UI Press, 1988), hlm. 62.

- 4) Distribusi zakat “produktif kreatif”, yaitu zakat yang diberikan berupa dalam bentuk modal, baik untuk membangun sarana riil yang berbentuk bantuan penambahan berupa modal usaha bagi para pedagang atau pengusaha kecil.

Pendistribusian zakat pada beberapa metode di atas tersebut yang mendekati pada arti pendistribusian zakat yang hanya diberikan sekali saja dan tidak adanya untuk membentuk suatu usaha yakni pada pola pertama dan kedua, pendistribusian secara konsumtif ini zakat hanya dibagikan kepada mustahik hanya sekali saja dan bersifat kreatif atau bagi-bagi habis dengan pemberian zakat pada situasi darurat, dan berjangka pendek. Maka dari itu zakat hanya dilakukan pada pola konsumtif, tetapi untuk mengembangkan dana zakat tersebut maka menggunakan pola distribusi secara produktif.²²

b. Indikator Efektivitas

- 1) Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program merujuk pada sejauh mana suatu program atau kebijakan dapat mencapai tujuannya dengan tepat dan efektif.

- 2) Sosialisasi program

Untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program. Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan.

- 3) Tujuan program

²² Idri, *Hadis Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi)*. Pertama (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2015).

Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi.

4) Pemantauan (monitoring)

Kegiatan yang dilakukan setelah program tersebut dijalankan sebagai bentuk perhatian terhadap peserta atau mitra program.²³

c. Zakat, Infaq dan Sedekah

Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat Islam yang telah ditetapkan dalam Al-qur'an, sunah Nabi, dan ijma' para ulama. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang selalu disebutkan sejajar dengan shalat. Inilah yang menunjukkan betapa pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam. Bagi mereka yang melarang adanya zakat, harus dibunuh hingga mau melaksanakannya.²⁴ Zakat merupakan perwujudan sumber keuangan dari komitmen sosio-ekonomi yang penting dari umat Islam untuk memenuhi kebutuhan semua orang tanpa meletakkan seluruh beban ke atas pundak perbendaharaan publik (negara) yang tanpa disadari telah dilakukan sosialisme dan negara kesejahteraan (*welfare state*) yang *secular* sekalipun.²⁵

Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk

²³ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

²⁴ Abdul Al-hamid Al-Ba'ly Mahmud, *Ekonomi Zakat*, Pertama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

²⁵ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 49.

kemaslahatan umum. Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan suatu harta untuk kepentingan sesuatu tanpa ada ketentuan nishab. Infaq dari segi bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan, membelanjakan (harta/uang) untuk kepentingan sesuatu. Secara istilah infaq merupakan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan oleh agama Islam.²⁶

Sedekah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Secara umum shadaqah artinya pemberian dari seorang muslim secara sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah (haul dan nishab) sebagai kebaikan dengan mengharap ridha Allah. Sedekah artinya memberi sesuatu kepada orang lain. Sedekah berasal dari kata sadaqa jadi, sedekah adalah bentuk nyata ketakwaan seseorang melalui amal atau perbuatan positif terhadap sesama baik berupa barang ataupun jasa. Ketetapan sedekah sama halnya dengan Infaq mengenai materi sedangkan, sedekah mempunyai arti luas dalam pemberian yang sifatnya non materai seperti memberikan layanan, berbagi pengetahuan dan saling mendoakan.²⁷

2. Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis terlebih dahulu melaksanakan studi pustaka dari berbagai sumber penelitian terdahulu. Setelah melakukan penelitian terdahulu dapat diperoleh sumber ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan

²⁶ Zulkifli, *Memahami Zakat*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2020). Hlm. 31.

²⁷ Zulkifli, *Memahami Zakat*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2020). Hlm. 31.

dikaji oleh penulis. Berikut terdapat beberapa referensi yang dijadikan rujukan oleh penulis:

Pertama, Dias Palleza “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Program Pendidikan Di BAZNAS Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan kualitatif berdasarkan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus tentang bagaimana manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, sedekah pada program pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai manajemen distribusi dana zakat, infaq dan shodaqah pada program pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandar Lampung, yang diawali dengan proses perencanaan distribusi, meliputi perumusan tujuan program pendidikan, penentuan sasaran penerima manfaat, penentuan target yang ingin dicapai, dan penetapan strategi yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan proses pengorganisasian distribusi yang meliputi penetapan hal-hal yang perlu dilaksanakan, cara melaksanakan, dan orang yang melaksanakannya. Selanjutnya, dilakukan proses pengarahan distribusi yang meliputi pemberian arahan-arahan dan motivasi kepada semua pihak yang terlibat dalam program pendidikan. Terakhir, dilakukan proses pengawasan distribusi yang meliputi pengawasan di akhir dan pengawasan secara fungsional. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas terkait manajemen fundraising dana ZIS oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah dengan metode deksriptif kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian, dimana peneliti sebelumnya berlokasi

di BAZNAS Bandar Lampung dan peneliti sekarang di Lazismu Pemalang.²⁸

Kedua, Harya Ningsi Harjono “Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat Di BAZNAS Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pengumpulan dan pengelolaan dana zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Enrekang adalah dengan mengelola zakat profesi dan infaq PNS yang dipotong 2,5% dari gaji bersih setelah potong pajak setiap bulannya. Dalam hal pendayagunaan zakat oleh penelitian ini belum bisa mengukur keberhasilan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Adapun faktor penghambatnya yaitu sosialisasi belum maksimal peran UPZ, minimnya pengetahuan tentang amil, kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendistribusian untuk pemberdayaan ekonomi umat sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya berada di BAZNAS sedangkan peneliti sekarang berada di LAZIS.²⁹

Ketiga, Devi Oktaviani “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sedekah Muhammadiyah Kota Metro”. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Devi Oktaviani menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen distribusi dana zakat,

²⁸ Diaz Palleza, “Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh Pada Program Pendidikan Di Baznas Kota Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²⁹ Harya Ningsi Harjono, “Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat Di Baznas Kabupaten Enrekeang” (IAIN Parepare, 2022).

infaq, dan sedekah pada program kemanusiaan pada LAZISMU Kota Metro, diawali proses perencanaan distribusi meliputi rumusan tujuan program kemanusiaan, penentuan sasaran penerima, penetapan strategi yang akan digunakan. Lalu proses akan dilakukan serta orang yang meliputi penetapan hala-hal yang melaksanakan, dan orang yang melaksanakan. Selanjutnya yaitu pengarahan distribusi yang meliputi pemberian bantuan pada program kemanusiaan. Terakhir dilakukan proses pengawasan distribusi meliputi pengawasan pada kegiatan akhir yang dilakukan dengan metode instrumen. Persamaan penelitian dulu dengan sekarang adalah sama-sama membahas tentang manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen pendistribusian dana ZIS di Lembaga Amil Zakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dimana peneliti sebelumnya hanya membahas terkait manajemen pendistribusian secara umum sedangkan peneliti sekarang membahas tentang manajemen pendistribusian pada program pendidikan di Lembaga Amil Zakat.³⁰

Keempat, Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar “Manajemen Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pendistribusian oleh pengurus / amil mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan telah diterapkan. Beberapa problematika

³⁰ Devi Oktaviani “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan, Sedekah Muhammadiyah Kota Metro” (UIN Raden Intan Lampung 2023).

yang ditemukan dalam pendistribusian dana ZIS di Baznas Kota Kediri mulai dari proses perencanaan adalah belum adanya perencanaan terkait rekrutmen pegawai, dan kesulitan dalam memilih mustahik. Selanjutnya pada proses pengorganisasian ialah penempatan SDM yang belum sesuai dengan bidangnya. Pada proses pelaksanaan terjadi keterlambatan dalam mendistribusikan bantuan, dan belum adanya integrasi data mustahik. Pada proses pengawasan masih ditemukan bahwa belum melakukan audit eksternal di akuntan publik dan juga dalam laporan keuangannya belum menerapkan PSAK 109. Persamaan dalam penelitian ini ialah membahas tentang manajemen pendistribusian dana ZIS sedangkan perbedaan penelitian ini terletak program yang dituju dan lokasi penelitian dimana peneliti sebelumnya membahas tentang manajemen pendistribusian dana ZIS melalui program unggulan di BAZNAS sedangkan peneliti sekarang membahas terkait manajemen pendistribusian ZIS Melalui program pendidikan di LAZISMU.³¹

Kelima, Silmi Kapah Anisa, Ade Nur Rohim, dan Sahlan Hasbi “Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme pendistribusian dana ZIS pada Yayasan Indonesia Mulia Bekasi dan implikasi pendistribusian terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara. Sedangkan data sekunder yaitu data

³¹ Lilla Alfira dan Moch. Khoirul Anwar, “Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, no. 7 (2022): 6981.

yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi sudah efektif dan tepat sasaran sehingga dana tersebut dapat dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program masing-masing. Selain itu, penyaluran dana zakat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik khususnya anak yatim dan dhuafa. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pendistribusian dana ZIS untuk mensejahterakan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana peneliti sebelumnya berada di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi dan peneliti sekarang berada di LAZISMU Pematang.³²

Keenam, Dhiene Ghalyanisa Ianovsky “Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS pada Lembaga Zakat di DKI Jakarta” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana ZIS pada tiga lembaga pengelola zakat di DKI Jakarta tahun 2019 – 2022. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dari tiga lembaga tersebut menggunakan metode *data envelopment analysis (DEA)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Basnaz DKI Jakarta memiliki tingkat efisiensi tertinggi 100%, Dompot Dhuafa dan Lazismu memiliki tingkat efisiensi masing – masing 98,50% dan 96,25%. Pada hasil penelitian efektivitas menunjukkan bahwa Baznas DKI Jakarta memiliki skor tertinggi 96,16%, Dompot Dhuafa dengan skor 93,76% dan Lazismu memiliki skor 91,18%. Persamaan dalam penelitian ini

³² Silmi Kapah Anisa, Ade Nur Rohim, dan Sahlan Hasbi, “Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi,” *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster* 1, no. 2 (2021).

yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pengelolaan dana ZIS pada lembaga zakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.³³

3. Kerangka Berfikir

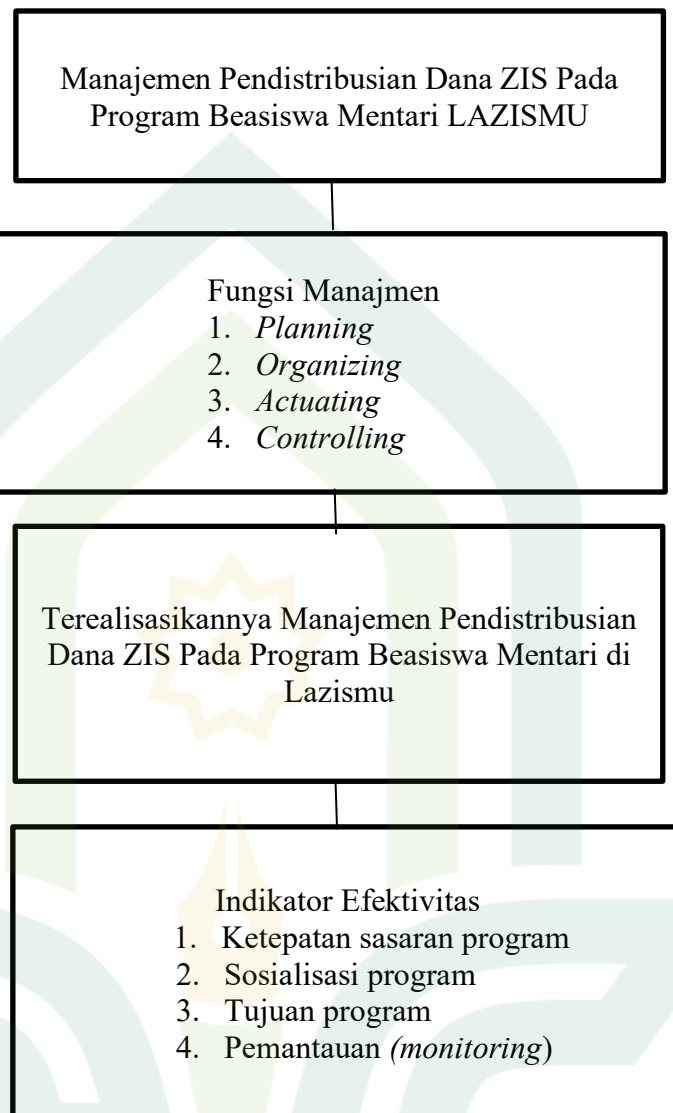
Kerangka berpikir pada dasarnya mengungkapkan alur berpikir peristiwa (fenomena) sosial yang telah diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam “menjawab” atau menggambarkan masalah penelitian. Kerangka berpikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap sebuah gejala yang menjadi objek permasalahan dan kerangka berpikir ini juga disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir sering disebut juga dengan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah teridentifikasi dan hal tersebut digunakan untuk memecahkan masalah. Dasar penelitian ini adalah menjelaskan manajemen pendistribusian zakat melalui program Beasiswa Mentari di Lazismu Pemalang. Untuk lebih jelasnya lagi kerangka berpikir ini dijabarkan dalam bentuk bagan maka akan tampak seperti di bawah ini:³⁴

Di LAZISMU Kabupaten Pemalang dalam pengelolaan dana ZIS tersebut ada beberapa diantaranya yaitu pengumpulan dan pendistribusian. Salah satunya

³³ Dhiene Ghalyanisa Ianovsky, “Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Dana ZIS pada Lembaga Zakat di DKI Jakarta” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

³⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010), hlm. 207.

ialah pendistribusian, dalam pendistribusiannya Lazismu Kabupaten Pemalang itu terbagi menjadi beberapa jenis seperti konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, dan produktif tradisional, produktif kreatif yaitu pada program beasiswa mentari. Dengan adanya pendistribusian konsumtif kreatif pada program beasiswa mentari ini Lazismu Pemalang juga menggunakan teori manajemen yaitu POAC untuk dapat menjawab mengenai suatu fenomena atau mengidentifikasi dari suatu hipotesis. Dengan adanya efektivitas manajemen pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa mentari di Lazismu Pemalang ini menjadikan masyarakat yang memperoleh beasiswa terbantu dan berkurangnya anak-anak yang tidak sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikan. Dalam hal ini guna untuk menjawab bagaimana Lazismu Pemalang ini dapat merealisasikan pendistribusian ZIS tersebut pada program beasiswa mentari dari segi manajemennya.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan maksimal serta dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu peneliti memerlukan metode yang mendukung dan cocok untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Adapun metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni data yang diperoleh dideskripsikan dengan kata-kata atau kalimat secara sistematis, faktual, akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penelitian, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Adapun metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya meneliti tentang sebuah subjek secara mendalam. Oleh karena itu, peneliti berusaha memahami dan menafsirkan apa makna semua perilaku dan peristiwa berbagai macam analisis program dan pendayagunaan ZIS dalam menentukan keputusan penyaluran dana.³⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara memperoleh pengetahuan dan permasalahan dimana data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian kalimat atau narasi. Penelitian kualitatif adalah disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan. Dengan demikian judul penelitiannya harus sudah spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu penelitian ini berupaya

³⁵ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 119.

memahami dan memaknai kenyataan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan penyaluran dana maka penelitian ini juga dikenal dengan penelitian naturalistik.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber utama berguna untuk kepentingan penelitiannya yang sebelumnya data tersebut belum ada.³⁷ Data primer penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pendistribusian program Beasiswa Mentari di LAZISMU Pemalang di antaranya Ketua Lazismu, Divisi Pendistribusian, dan penerima manfaat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan melalui pengumpulan data dari pihak lain/lembaga tertentu, seperti dokumen dan lainnya. Pada umumnya data sekunder didapat secara tidak langsung/ dari sumber data pihak kedua. Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif ini sebagai pendukung data primer. Pada penelitian ini yang dijadikan sumber data sekunder melalui studi literatur yang didapat melalui buku, internet serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁸

3. Metode Pengumpulan Data

³⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. oleh Lutfiah (Pondok Maritim Indah Blok PP-7, Balas Klumprik, Wiyung, Kota Surabaya 60222: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 280.

³⁷ Hamidi, *Metode Peneliiian Kualitatif* (Malang: UUM Press, 2010)

³⁸ Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 22-27.

Agar data yang didapatkan akurat serta data tersebut berkaitan dengan manajemen penghimpunan yang dilakukan oleh LAZISMU Pemalang dalam perolehan dana ZIS. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa metode diantaranya:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) ialah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dengan melakukan wawancara, penulis akan memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Dalam penelitian ini penelitian akan melakukan wawancara dengan pimpinan dan staf pendistribusian untuk memperoleh informasi dan melengkapi data yang sudah ada.³⁹

b. Observasi/Pengamatan

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan memperhatikan suatu fenomena sosial dengan dilakukan secara sistematis. Sehingga diperoleh data informasi yang akurat dan sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam melakukan observasi penelitian, peneliti perlu melakukan pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian. Pengamatan dan pencatatan biasanya dilakukan di lokasi yang menjadi objek penelitian, sehingga observasi yang dilakukan disebut dengan pengamatan secara langsung. Sedangkan pengamatan/observasi dilakukan tidak pada tempat kejadian peristiwa tersebut dinamakan observasi

³⁹ Karsadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)

tidak langsung, seperti film.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk meneliti dengan cara pengamatan langsung mengenai manajemen pendistribusian zakat melalui program Beasiswa Mentari di LAZISMU Pemalang.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, metode penelitian dokumentasi memiliki definisi yang luas mengenai setiap proses pembuktian berupa jenis sumber apapun, baik tulisan, lisan, gambar dan lainnya.⁴¹ Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, diantaranya mengenai profil Lazismu Pemalang. Peneliti-peneliti terdahulu yang berkaitan program Beasiswa Mentari di LAZISMU Pemalang.

4. Analisis Data

Setelah proses pengambilan data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan saat berada di lapangan dengan mencari informasi dan disusun secara sistematis apa yang didapatkan melalui observasi dan lainnya. Pada saat menganalisis data, peneliti menggunakan dekskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga jalur analisis yang saling berkaitan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan data dan verifikasi.⁴²

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah memilih dan menyederhanakan data/informasi yang telah diperoleh. Selanjutnya data yang direduksi akan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-VI (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁴¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2016).

⁴² Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*, Pertama (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 124.

memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Di dalam manajemen, pada saat mereduksi data berfokus pada pengawasan, dengan melihat perilaku orang yang jadi pengawas, metode, tempat serta interaksi antara pengawas dan yang diawasi serta hasil pengawasan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ialah proses pembuatan laporan yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis supaya mudah dipahami. Penyajian ini dapat berupa bagan, uraian singkat dan sejenisnya.⁴³

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya ialah kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Seluruh data yang telah didapatkan dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi untuk dapat dipahami dengan mudah oleh penulis dan pembaca.⁴⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diperlukan sebab didalamnya berisi susunan tentang pembahasan skripsi yang akan mempermudah pembaca. Dalam sistematika penulisan ini terdapat lima bab yang tersusun diantaranya:

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

⁴³ Faustyna, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*, Pertama (Medan: Anggota IKAPI Sumut, 2023), hlm. 53.

⁴⁴ Morissan, *Riset Kualitatif*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 21.

penelitian, landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Pembahasan didalamnya berisi tentang teori manajemen pendistribusian dan pengertian ZIS.

BAB III Gambaran Umum LazisMU Kabupaten Pemalang. Pembahasan ini mencakup sejarah berdirinya LazisMU Pemalang, Visi dan Misi LazisMU, tugas dan fungsinya, struktur organisasi, Pendistribusian Dana ZIS Pada Program Beasiswa Mentari di LazisMU Kabupaten Pemalang, dan efektifitas manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari.

BAB IV Analisis Manajemen Pendistribusian Dana ZIS Untuk Beasiswa Mentari Pada LazisMU Pemalang dengan menggunakan teori manajemen POAC untuk manajemen Pendistribusian, dan menggunakan teori efektivitas manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada program Beasiswa Mentari.

BAB V Penutup. Mencakup kesimpulan dan saran yang ditarik dari lima bab penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan hasil penelitian dan data lapangan yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya dan didukung dengan landasan teori, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah pada program beasiswa mentari di Lazismu Pemalang telah menunjukkan hasil yang baik dan efektif. Melalui proses perencanaan yang dilakukan dengan mengadakan rapat sebelum mendistribusikan dana ZIS untuk program beasiswa mentari, pengorganisasian dengan menentukan sumber daya manusia (pengurus) untuk setiap divisinya, pelaksanaan dengan menentukan tugas untuk setiap divisi-divisinya dan pengawasan dengan mengawasi kegiatan pada program beasiswa mentari. yang baik, program ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi siswa penerima beasiswa. Koordinasi yang baik antara pengurus, manajer, dan anggota Lazismu telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.
2. Program Beasiswa Mentari yang diselenggarakan oleh Lazismu Pemalang telah menunjukkan efektivitas yang baik dalam mendistribusikan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu meningkatkan akses pendidikan bagi siswa yang kurang mampu dengan menggunakan indikator

efektivitas seperti ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan (*monitoring*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan kemampuan ekonomi dan pendidikan siswa penerima beasiswa. Program beasiswa telah efektif dalam mencapai tujuannya, dengan ketepatan sasaran yang baik dalam menjangkau siswa kurang mampu, sosialisasi program yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta pemantauan dan evaluasi yang baik dalam memastikan program berjalan sesuai rencana.

B. Saran

Dari penelitian serta pembahasan diatas, maka pada kesempatan ini penulis mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

3. Dalam proses pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah sudah berjalan dengan baik dan sebagaimana semestinya. Hanya saja peneliti memberi saran perlu dilakukan pengembangan sistem manajemen pendistribusian dana zakat, infaq, dan sedekah yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
4. Peneliti memberi saran agar program beasiswa terus ditingkatkan dan diperbaiki untuk mencapai tujuan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi peningkatan akses pendidikan dan kemampuan ekonomi siswa.
5. Penelitian ini juga dapat memberikan dampak bagi program studi manajemen dakwah, dengan mengkaji lebih luas lagi tentang manajemen pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah mulai dari

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan hingga pengawasan dana. Memperluas lokus studi dimana program studi manajemen dakwah tidak hanya lembaga pendidikan non- formal saja.



DAFTAR PUSTAKA

- “Audiensi dengan Bupati Pemalang.” Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2024.
- “Rekonfirmasi Data Anak Tidak Sekolah (ATS) Kabupaten Pemalang.” Dindikbud Kabupaten Pemalang, 2024.
- Abbas, A. S. (2017). *Zakat: Ketentuan Dan Pengelolaannya*, Jawa Barat: CV. Anugrahberkah Sentosa.
- Furqon, A. (2015). *Manajemen zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Al-Ba’ly Mahmud, Abdul Al-hamid. (2006). *Ekonomi Zakat*. Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alfira, Lilla, dan Moch. Khoirul Anwar. (2022). Manajemen Pendistribusian Dana Zis Melalui Program Unggulan Baznas Kota Kediri. *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(7): 6981.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anisa, S. K. (2021). Analisis Pendistribusian ZIS dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Yayasan Indonesia Mulia Bekasi. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(2), 1-28.
- Anwar, A. T. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 41-62.
- Anwar, N. (2022). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Bogor: Lindan Bestari.

- Arifah. (2025). Front Office Lazismu Pemalang, *Wawancara Pribadi*, Pemalang, 17 September .
- Arifin, Gus. (2011). *Dalil-Dalil dan Kelutamaan Zakat, Infaq dan Seldelkah*. Jakarta Pusat: ELlelx Media Komputindo.
- Athoilah, Antoni. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Seltia.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid III*. Jakarta: Gelma Insani Prells.
- Bungin, M.Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. (2017). Inklusi pembayaran zakat di indonesia. *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 3(1), 1-11.
- Oktaviana, D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Madiun. *Syntax Idea*, 3(5), 1034-1049.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-qur'an Kemenag*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen P&K. 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Pemberdayaan Masyarakat. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fakhruddin. (2008). *Fiqh & Manajemen Zakat di Indonesia*. Cet. Ke-1. Malang: UIN Malang Press.

- Sos, F. S., & MM, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*. umsu press.
- Furqon Ahmad. (2015). *Manajelmeln Zakat*. Selmarang: Walisongo Press.
- Hafiuddin, Didin. (2002). *Panduan Praktis telntang zakat, infaq, sedekah*. Jakarta: Gelma Insani Prells.
- Hafni, Syafrida. 2020. *Gagasan Manajemen*. Meldan: YKM.
- Hakim, A. (2016). Pengelolaan Zakat Pertanian Di Lazis Nu Kabupaten Kendal. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 2(2), 107-1120.
- Hakim, A. R., Arif, S., & Baisa, H. (2018). Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 243-272.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UUM Press.
- Harjono, H. N. (2022). *Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat di BAZNAS Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Hasibuan, Malayu. (2009). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*. Pertama. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hardinandar, F. (2019). Determinan kemiskinan (studi kasus 29 kota/kabupaten di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1-12.

Huda, N. (2015). *Zakat Perspektif Mikro-Makro: Pendekatan Riset*. Prenada Media.

Ianovsky, D. G. *Tingkat Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Dana Zis Pada Lembaga Zakat di DKI Jakarta* (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA).

Idri, H. (2015.) *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenada Media Group.

J, Smitel. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karsadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khasanah, Umrotul. (2010). *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN Malang Press.

Lazismu Kabupaten pematang. (2023). Sumber Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ).

Mahmud, Hilal. (2021). *Manajemen (Management Fundamental)*. Goa: Aksara Timur.

Masruri, M. Hilm. (2015). *Buku Pintar Pedoman Zakat Dan Pengelolaan Anak Yatim*. Yayasan Rumah Yatim Ar Rohman.

Morissan. (2017). *Riset Kualitatif*. Pertama. Jakarta: KENCANA.

Muchtar H, J. (2012). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufraini, M. Arif. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat (Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun*

Jaringan). Pertama. Jakarta: Kencana.

Mufraini, M. Arif. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Prenada Media.

Muhammad Daud, Ali. (1998). *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.

Muhammad, Ali. (1998). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Angkasa.

Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Nafiah, L. (2015). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahiq pada program ternak bergulir BAZNAS kabupaten Gresik. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 5(1), 929-942.

Nasution, Yelni Samri Juliati. (2021). *Manajemen Zakat dan Wakaf*. Medan: Febi UIN-SU Prells.

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Palleza, Diaz. (2022). *Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh Pada Program Pendidikan Di Baznas Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.

Rohman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. Ke-1. Malang: Anggota IKAPI.

Rosandi, A. (2019). *Zakat dan Wakaf Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama media.

Safitri, J. (2017). Implementasi Konsep Zakat dalam Al- Qur'an

Sebagai Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Indonesia.”
Mukaddimah: Jurnal Studi Islam 2, no. 1.

Shalih Al-Utsaimin, Muhammad. (2010). *Ensikopedi Zakat*. Jakarta: Pustaka As-Sunah.

Siagian, Sondang P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rinelka Cipta.

Siagian, Sondang P. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet. Ke-VI. Bandung: Alfabeta.

Suhendri. (2025). Manajer Lazismu Pemalang. *Wawancara Pribadi*, Pemalang 18 September.

Suma, M, A. (2013). “Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern.” *Al-Iqtishad* 5 (2).

Amir, S. (2003). *Garis-garis besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.

Terry, Georgel R., dan Lesie W. Rue. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet Kel-1. Jakarta: Bumi Aksara.

Thoâ, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(2).

Yusuf, M. Yunan. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zulkifli. (2020). *Memahami Zakat*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kalimedia.

